

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 8 No.2	Edition: April 2026 – Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 09 April 2026	Revised : 11 April 2026	Accepted: 14 April 2026

ANALISIS PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI PT XY JAMBI TAHUN 2025

Imelda Sintia¹, Budi Aswin², Andree Aulia Rahmat³, Hendra Dhermawan Sitanggang⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

e-mail : imeldasintia26@gmail.com, budiaswin@unja.ac.id, andree.aulia@unja.ac.id, hendrasitanggang@unja.ac.id

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility towards society and the environment as an effort to create sustainable development. This study aims to analyze the implementation of CSR at PT Hok Tong Jambi in 2025, including the program format, achievements, and challenges faced by the company. This study uses the input-process-output (IPO) model of program evaluation. The IPO model of program evaluation is used in this study because it provides a systematic overview of the relationship between resources used, the program implementation process, and the results achieved. The research employed a descriptive qualitative method with a field study approach. Informants included the EHS Supervisor, EHS Head, RT Head, employees, and local residents. Data was collected through in-depth interviews and documentation studies, then processed and organized using the OpenCode application, and analyzed using content analysis. The research results show that PT Hok Tong implements CSR programs in five areas: economic, social, education, health, and environmental. The programs have provided benefits, particularly in the provision of jobs, social assistance, public health support, and environmental facilities. However, challenges remain, such as their charity-based nature, which does not focus on long-term impact (sustainability), budget constraints, suboptimal collaboration with health facilities, and minimal evaluation based on community needs. This study concludes that PT Hok Tong's CSR has been running well, but a more structured strategy is needed so that the benefits are more targeted and sustainable.

Keywords: CSR; PT XY; Public Health; Input-Process-Output (IPO); Sustainable Development

I. PENDAHULUAN

Menurut Prathap (2024) pembangunan nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menuntut kontribusi aktif dari dunia industri melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Istilah CSR pertama kali disebut dalam buku William Bowen, "*Social Responsibilities of Business*" yang diterbitkan pada tahun 1953. CSR telah ada dari tahun 1970-an dan semakin dikenal luas, khususnya sejak terbitnya buku John Elkington tahun 1988 yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 (2007) tentang Perseroan Terbatas menetapkan bahwa pelaksanaan CSR merupakan kewajiban bagi perusahaan, khususnya yang beroperasi di sektor sumber daya alam.

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD 2000) mengatakan CSR sebagai tanggung jawab bisnis yang berkelanjutan untuk bertindak etis dan berperan terhadap pembangunan ekonomi, dengan maksud meningkatkan kesejahteraan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat sekitar. Menurut Kotler (2005) CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan praktik bisnis yang baik dan kontribusi sumber daya.

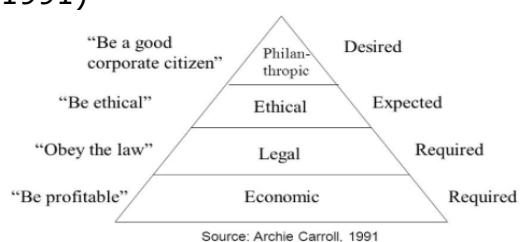
Menurut ISO 26000 (2010), CSR merupakan komitmen yang dibuat oleh suatu organisasi untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan melalui tindakan yang dilaksanakan dengan cara transparansi dan prinsip etika yang diikuti oleh pembangunan berkelanjutan.

Menurut Rosiyadi Putri (2024) CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat serta menjaga keberlanjutan usaha. Pelaksanaan CSR memiliki peran penting dalam membantu membentuk citra dan identitas perusahaan.

Menurut *International Finance Corporation* di dalam studi yang dilakukan oleh Mulyadi tahun 2019, dunia usaha hendaknya memberikan kontribusi dalam sektor perekonomian dengan kolaborasi bersama karyawan beserta keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan mutu hidup mereka melalui praktik-praktik bisnis yang tepat atau yang terkait dengan pembangunan. (Mulyadi, 2019)

Pelaksanaan CSR mengikuti kerangka *Carroll's Pyramid of CSR*, yang terdiri dari beberapa tingkat tanggung jawab. Pertama, terdapat tanggung jawab ekonomi, yaitu usaha perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Kedua, tanggung jawab hukum, yang berkaitan dengan kepatuhan

perusahaan terhadap peraturan dalam melaksanakan program CSR. Ketiga, tanggung jawab etis yang muncul dari kebutuhan sosial dan kondisi lingkungan yang ada. Terakhir, ada tanggung jawab filantropis yang mencakup perhatian perusahaan terhadap kepentingan sosial dan lingkungan secara bersama-sama. (Carroll, 1991)



PT XY Jambi sebagai perusahaan pengolahan karet alam telah melaksanakan berbagai program CSR pada bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Program tersebut mencakup bantuan bagi masyarakat sekitar, dukungan terhadap petani karet, penyediaan fasilitas kesehatan, pemberian bantuan saat bencana, hingga pelatihan dan magang bagi pelajar maupun masyarakat. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian program masih bersifat filantropis dan belum sepenuhnya berorientasi pada pemberdayaan jangka panjang. Beberapa masyarakat juga menyampaikan bahwa dampak CSR belum dirasakan merata dan masih terdapat program yang belum berjalan optimal.

Situasi ini menandakan adanya kesenjangan antara pelaksanaan CSR dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pengukuran keberhasilan program CSR juga belum dilakukan secara komprehensif, sehingga perusahaan sulit menentukan efektivitas serta keberlanjutan program yang dijalankan. Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena CSR idealnya memberikan manfaat jangka panjang, bukan hanya untuk perusahaan, namun juga untuk masyarakat sekitar sebagai stakeholder utama yang terdampak langsung oleh aktivitas perusahaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan bahwa program CSR tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mengurangi risiko sosial, serta memperkuat hubungan baik antara perusahaan dan komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, masyarakat, maupun pengembangan kajian akademik terkait implementasi CSR di sektor industri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan CSR di PT XY Jambi Tahun 2025. Analisis difokuskan pada gambaran implementasi CSR, indikator keberhasilan program, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program CSR perusahaan dan

menjadi dasar pengembangan strategi yang lebih responsif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan, dimana data yang diperoleh berupa informasi tertulis ataupun lisan dari individu dan pelaku yang diamati. Teknik pemilihan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang terdiri dari satu informan kunci, dua informan utama, dan lima informan pendukung. Penelitian ini menggunakan Teori Evaluasi Program Model *Input-Process-Output* (IPO).

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan menggunakan software OpenCode dengan pendekatan analisis konten melalui tahapan reduksi data, pengategorian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di PT XY Jambi, yang beralamat di Jl. Raden Fatah RT. 07 Sejinjang, Kota Jambi, Jambi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025.

III. HASIL

A. Input

1. Perencanaan

Perencanaan program CSR di PT XY ditetapkan secara terpusat oleh manajemen pusat, sedangkan PT XY Jambi berperan sebagai

pelaksana atau pengimplementasi kebijakan di tingkat cabang. Dalam mekanisme pengajuan bantuan, apabila terdapat masyarakat yang mengajukan proposal, maka pihak PT XY Jambi akan meneruskan dan mengajukannya kepada pihak pusat untuk diproses lebih lanjut. Dengan demikian, kewenangan pengambilan keputusan, persetujuan program, serta pengaturan kebijakan CSR berada pada manajemen pusat, sementara cabang menjalankan fungsi operasional sesuai arahan yang telah ditetapkan.

2. Kebijakan Perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa PT XY Jambi menggunakan regulasi nasional terkait CSR Perusahaan yaitu PP Nomor 47 Tahun 2012, serta menggunakan Standar Internasional ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu (SMM), ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML), dan ISO 26000 untuk CSR. PT XY Jambi juga memiliki komitmen atau kebijakan Tanggung Jawab Sosial yang disahkan oleh Direktur pada 2 Januari 2022 dan mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh grup perusahaan, sehingga berlaku sebagai standar bagi seluruh cabang.

Kebijakan tersebut tidak hanya berfokus pada hubungan dengan masyarakat sekitar, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam praktik ketenagakerjaan, etika bisnis, serta pengelolaan rantai pasok. Secara substansi,

kebijakan ini menegaskan komitmen perusahaan terhadap kepatuhan hukum dan kode etik, perlindungan hak asasi manusia (termasuk larangan pekerja anak, kerja paksa, perdagangan manusia, diskriminasi, dan pelecehan seksual), penerapan prinsip ketenagakerjaan yang adil, penolakan terhadap korupsi dan penyalahgunaan narkoba, serta jaminan keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, perusahaan juga mendorong supplier, rekanan, dan subkontraktor untuk menerapkan prinsip tanggung jawab sosial serta menjaga kelestarian lingkungan, termasuk perlindungan hutan, lahan gambut, dan satwa yang dilindungi.

3. Penanggung Jawab CSR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pelaksanaan program CSR di PT XY Jambi berada di bawah tanggung jawab divisi *Human Resources Development* (HRD). Untuk penanggung jawab CSR kantor dan masyarakat adalah Supervisor EHS, sedangkan penanggung jawab CSR kebun adalah kepala HRD. Pengelolaan ini dilakukan karena perusahaan belum memiliki struktur organisasi khusus yang menangani CSR secara mandiri.

4. Sumber Dana CSR

Sumber dana CSR PT XY Jambi telah menunjukkan pola yang relatif beragam dan adaptif yaitu diperoleh dari keuntungan perusahaan, dukungan pihak

ketiga, dan dana khusus. Pendanaan yang berasal dari keuntungan perusahaan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab ekonomi dan legal secara langsung, sekaligus menegaskan bahwa CSR telah diintegrasikan ke dalam strategi bisnis perusahaan. Keterlibatan pihak ketiga dalam pendanaan CSR menunjukkan adanya pendekatan *collaborative* CSR yang memperluas jejaring kemitraan serta memperkuat kapasitas perusahaan dalam menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih efektif. Sementara itu, pemanfaatan limbah IPAL sebagai dana khusus mencerminkan inovasi perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip *circular economy*, dimana limbah tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis. Praktik ini memberikan nilai tambah terhadap operasional perusahaan sekaligus memberi kontribusi pada keberlanjutan pendanaan CSR.

Untuk anggaran CSR telah ditetapkan dan dialokasikan sepenuhnya oleh pimpinan pusat sesuai dengan ketentuan atau regulasi pemerintah, sehingga cabang tidak menentukan besaran dana secara mandiri. Setelah anggaran diturunkan, dana tersebut kemudian disalurkan berdasarkan proposal yang masuk dan disetujui, serta digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan CSR sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

B. Process

1. Pelaksanaan CSR PT Hok Tong Jambi

a. CSR Bidang Ekonomi

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan mengenai pelaksanaan CSR ekonomi oleh PT XY Jambi sudah dilaksanakan. Bantuan dalam bidang ekonomi ini seperti Penyediaan lapangan pekerjaan, lebih dari 50% pekerja merupakan warga lokal Sejinjang dan Kasang. Kemudian Program dukungan petani karet berupa bibit tanaman, pupuk, obat hama, koagulan, serta pelatihan; sebagian program ini hasil kolaborasi dengan perusahaan Sumitomo. Serta tunjangan bagi karyawan yang gajinya dibawah UMK dan reward untuk karyawan. Masyarakat juga mengonfirmasi pernah menerima bantuan bibit pertanian seperti cabai, terong, serta pupuk dari perusahaan.

b. CSR Bidang Sosial

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan mengenai pelaksanaan CSR dibidang sosial oleh PT XY Jambi telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang bersifat responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan karyawan. Program tersebut antara lain berupa pemberian bantuan pada hari-hari besar seperti peringatan Hari Kemerdekaan, Idul Fitri, Tahun Baru Masehi, Imlek, dan Natal, sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan sosial dan keagamaan. Selain itu, perusahaan juga

memberikan bantuan fasilitas untuk mendukung kegiatan masyarakat, menyalurkan bantuan saat terjadi bencana atau musibah, serta memberikan santunan kematian. Di lingkungan internal perusahaan, bentuk kepedulian sosial juga diwujudkan melalui pemberian Alat Pelindung Diri (APD) secara gratis kepada karyawan sebagai bagian dari upaya perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja.

c. CSR Bidang Pendidikan

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan, pelaksanaan CSR PT XY Jambi di bidang pendidikan telah dilakukan melalui berbagai bentuk dukungan, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Informan menyebutkan bahwa perusahaan pernah memberikan bantuan berupa laptop, peralatan sekolah, peralatan olahraga, serta pengerasan lapangan sekolah. Selain itu, perusahaan juga terlibat dalam kegiatan nonformal seperti pelatihan pencak silat yang diberikan oleh salah satu staf perusahaan yang sekaligus merupakan pelatih. Beberapa sekolah seperti SD dan SMP di sekitar perusahaan juga telah menerima bantuan fasilitas olahraga, serta diberi kemudahan ketika mengajukan proposal kebutuhan sarana.

CSR pendidikan ini juga menyentuh ranah internal perusahaan, seperti pembiayaan sertifikasi karyawan dan bantuan biaya pendidikan bagi anak karyawan yang berprestasi.

Program magang bagi siswa SMK di bidang pengelasan menunjukkan adanya komitmen perusahaan terhadap pengembangan keterampilan generasi muda. Namun demikian, cakupan CSR pendidikan ini masih tergolong terbatas karena belum terdapat kerja sama formal dengan Dinas Pendidikan, sehingga pelaksanaannya belum terintegrasi secara optimal dengan program pendidikan daerah.

d. CSR Bidang Kesehatan

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan, pelaksanaan CSR PT XY pada bidang kesehatan telah dilaksanakan melalui berbagai program yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan karyawan dan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut meliputi pemberian bantuan untuk mendukung operasional posyandu, penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis bagi karyawan dan warga di sekitar perusahaan, serta pelaksanaan medical check-up secara berkala bagi karyawan sebagai bentuk upaya preventif. Selain itu, perusahaan juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas dan Kantor Kesehatan Pelabuhan guna memperkuat pelayanan kesehatan serta memastikan standar kesehatan dan keselamatan kerja tetap terjaga.

e. CSR Bidang Lingkungan

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para informan, pelaksanaan CSR PT XY pada

bidang lingkungan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Bentuk partisipasi tersebut meliputi keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, bantuan perbaikan jalan rusak, serta penyaluran air bersih bagi warga yang membutuhkan. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengelolaan limbah pabrik secara terstruktur, mencakup limbah cair, limbah padat, limbah B3, serta pengendalian emisi pabrik sebagai bagian dari upaya meminimalkan dampak lingkungan.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar lingkungan, perusahaan menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebagai bentuk komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. Hambatan Pelaksanaan CSR

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, pelaksanaan CSR PT XY masih menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas program. Hambatan tersebut antara lain perencanaan yang belum sepenuhnya terstruktur, sehingga pelaksanaan program terkadang bersifat responsif dan belum berbasis perencanaan jangka panjang. Selain itu,

ketidaksiapan anggaran dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi kegiatan CSR. Dari sisi eksternal, masih terdapat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai CSR sebagai program pemberdayaan, sehingga bantuan yang diberikan sering kali dipersepsikan sebagai bantuan langsung semata. Kondisi ini turut memunculkan komentar atau penilaian negatif dari sebagian pihak yang merasa kurang mendapatkan manfaat atau tidak memperoleh bantuan, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga persepsi dan hubungan baik dengan masyarakat.

3. Output

a. Pencapaian atau Indikator Keberhasilan Program CSR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pelaksanaan CSR ekonomi sosial PT XY masih bersifat bantuan konsumtif yang "habis pakai", sehingga sulit bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan jangka panjang. Informan menegaskan bahwa masyarakat cenderung pasif, lebih terbiasa menerima bantuan daripada mengelola program yang produktif, sehingga target CSR ekonomi tidak sepenuhnya tercapai.

CSR bidang pendidikan PT XY menunjukkan capaian yang lebih konkret. Perusahaan menerima siswa magang, dan bekerja sama dengan institusi pendidikan.

Informan menegaskan bahwa salah satu capaian adalah adanya mahasiswa magang yang kemudian diterima menjadi karyawan tetap. Selain itu, beberapa siswa yang ikut pelatihan silat menunjukkan prestasi di tingkat daerah.

Pencapaian CSR kesehatan berada "di atas 75%", terutama dalam pemeriksaan kesehatan rutin, deteksi dini penyakit menular (TB, PTM, dan IVA test), serta BPJS Kesehatan dan medical check-up tahunan untuk karyawan. Program yang diterapkan bersifat terjadwal, memiliki kerja sama dengan fasilitas layanan kesehatan, serta memberikan insentif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti doorprize dan sembako.

CSR lingkungan PT XY mencapai lebih dari 60%. Program yang dilaksanakan meliputi penanaman pohon di wilayah rawan abrasi, partisipasi dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup, pengelolaan limbah melalui IPAL dan *scrubber*, serta kontribusi dalam perbaikan infrastruktur seperti jembatan dan jalan rusak.

Secara keseluruhan, program CSR XY Jambi telah memberikan manfaat pada bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan dengan tingkat capaian yang cukup baik, terutama pada bidang kesehatan dan lingkungan. Namun, pada bidang ekonomi sosial, program masih bersifat *charity-based* dan belum berkelanjutan sehingga keberhasilannya sulit diukur. Pengukuran keberhasilan CSR umumnya dilakukan melalui umpan

balik masyarakat dan dokumentasi kegiatan, tanpa evaluasi dan indikator yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengukuran yang lebih jelas agar dampak CSR dapat dinilai secara lebih objektif dan berkelanjutan.

b. Manfaat CSR

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program CSR memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan maupun masyarakat. Salah satu manfaat utama adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan kondusif antara

perusahaan dengan masyarakat sekitar. Selain itu, program CSR juga dinilai mampu memberikan kontribusi dalam membantu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan karyawan, baik melalui bantuan langsung maupun dukungan terhadap berbagai kebutuhan sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan program CSR tidak hanya memperkuat citra positif perusahaan, tetapi juga memberikan dampak sosial yang dirasakan secara nyata oleh para pemangku kepentingan

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT XY Jambi telah melaksanakan program CSR dalam berbagai bidang, yaitu ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Pelaksanaan ini sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* dari Elkington, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara *people*, *planet*, dan *profit*. Program CSR PT XY Jambi terutama terlihat kuat pada aspek *people*, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui bantuan sosial dan pembukaan lapangan kerja.

Pada bidang ekonomi, program CSR yang dijalankan PT XY Jambi masih bersifat konsumtif dan belum mengarah pada pemberdayaan jangka panjang. Bantuan yang diberikan bersifat langsung dan hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tanpa memberikan peningkatan kapasitas

atau kemandirian ekonomi. Pola ini membuat masyarakat tetap bergantung pada bantuan perusahaan, bukan berkembang menjadi mandiri secara ekonomi. Ketiadaan pelatihan kewirausahaan, penguatan UMKM, pendampingan usaha, atau program peningkatan keterampilan menunjukkan bahwa perusahaan masih menerapkan pendekatan filantropis, bukan pendekatan *empowerment* yang mampu menciptakan dampak berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa CSR berbasis pemberian konsumtif tidak menghasilkan *outcome* yang terukur dan cenderung menciptakan ketergantungan masyarakat.

Pada bidang sosial, perusahaan sangat aktif memberikan bantuan berupa dukungan kegiatan keagamaan, bantuan hari raya, serta bantuan

saat bencana. Aktivitas ini mencerminkan bentuk CSR filantropis, di mana perusahaan memberikan bantuan langsung tanpa orientasi jangka panjang. Meski bermanfaat, kegiatan filantropi belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keberlanjutan (*sustainability*), sehingga masih perlu penguatan dalam bentuk program yang lebih terencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumatul Faizah et.al (2023) menyatakan bahwa CSR kadang hanya bersifat "bantuan sosial/jalan pintas", tanpa membangun kapasitas masyarakat sehingga dampak jangka panjangnya lemah.

Pelaksanaan CSR PT XY Jambi pada bidang pendidikan telah dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu penerimaan mahasiswa magang dan pelatihan pencak silat untuk anak-anak karyawan dan masyarakat sekitar. Meskipun skalanya tidak sebesar bidang sosial, ekonomi, atau lingkungan, kegiatan pendidikan ini tetap memiliki kontribusi dalam peningkatan kapasitas masyarakat. Program lebih fokus pada bantuan fisik, belum menyentuh pemberian beasiswa atau peningkatan kualitas pendidikan secara lebih struktural. Namun, adanya program magang menjadi indikasi komitmen awal menuju pengembangan SDM jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syamsul Arifin (2023) menegaskan pentingnya

pengembangan kapasitas manusia melalui pendidikan sebagai strategi keberlanjutan jangka panjang.

Pada bidang kesehatan, program CSR PT XY lebih struktural dibanding bidang CSR lainnya. Keterlibatan dalam layanan kesehatan preventif dan promotif, penyediaan fasilitas kesehatan untuk masyarakat serta karyawan, dan kerja sama dengan instansi kesehatan adalah langkah yang menunjukkan bahwa perusahaan mengadopsi tanggung jawab sosial pada aspek kesehatan bukan sebagai aksi sporadis, tetapi bagian dari kebijakan jangka panjang. Program posyandu dan pemeriksaan rutin meningkatkan akses kesehatan bagi warga sekitar yang mungkin memiliki keterbatasan akses ke layanan kesehatan formal. Sementara itu, bagi karyawan, medical check-up lengkap dan pemeriksaan kesehatan berkala membantu menjaga kesejahteraan pekerja dan mendeteksi dini risiko kesehatan. Meskipun program ini bersifat promotif-preventif dan belum sampai pada intervensi medis intensif atau layanan kesehatan profesional penuh, inisiatif ini tetap menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan kesehatan komunitas dan pekerja, sesuai dengan prinsip tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et.al (2023) menunjukkan bahwa program CSR kesehatan termasuk pemeriksaan kesehatan gratis dan layanan kesehatan bagi masyarakat menjadi bagian dari tanggung jawab sosial

perusahaan terhadap lingkungan dan komunitas sekitar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Haeruddin (2023) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR perusahaan mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat sekitar perkebunan.

Pada bidang lingkungan, program CSR PT XY lebih banyak berada pada level *compliance* atau pemenuhan kewajiban dasar perusahaan terhadap regulasi lingkungan dan kondisi fisik sekitar. Kegiatan seperti perbaikan jalan, IPAL, dan pengendalian emisi merupakan bentuk respons terhadap dampak operasi perusahaan. Program CSR belum bergerak pada tahap *strategic environmental CSR*, yaitu inovasi hijau, edukasi publik, atau program konservasi berkelanjutan. Meski demikian, keterlibatan perusahaan dalam menyediakan limbah tatal untuk pupuk dan pemanfaatan abu cangkang sebagai bahan timbunan menunjukkan adanya potensi *circular economy* sederhana, meski masih terbatas pada praktik internal masyarakat sekitar. Secara umum, pelaksanaan CSR PT XY Jambi telah mencerminkan peran perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan, meskipun masih ditemukan ketidakteraturan dokumentasi serta kurangnya perencanaan terstruktur dalam beberapa program.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Irni Yunita & Heriantonius Silalahi (2024) yang membahas faktor yang mendorong perusahaan melakukan praktik lingkungan, pentingnya tekanan eksternal, perlunya strategi lingkungan yang lebih kuat, serta kebutuhan kebijakan pendukung untuk keberlanjutan.

Dalam mengukur keberhasilan CSR perusahaan PT XY Jambi masih dilakukan secara sederhana melalui survei informal, umpan balik langsung, dan penilaian kesan masyarakat terhadap bantuan yang diberikan. Evaluasi belum menggunakan instrumen baku, tidak ada studi kasus, dan dokumentasi hanya berupa foto kegiatan. Pola evaluasi seperti ini menunjukkan bahwa CSR perusahaan masih berorientasi pada filantropi jangka pendek, sehingga penilaian keberhasilan lebih berfokus pada persepsi penerima manfaat, bukan pada capaian terukur yang menggambarkan perubahan nyata pada aspek ekonomi, sosial, maupun kesehatan masyarakat. Cara evaluasi semacam ini berpotensi menghasilkan bias karena masyarakat cenderung memberikan jawaban normatif, sehingga perusahaan tidak memiliki bukti empiris mengenai dampak program terhadap peningkatan kualitas hidup atau derajat kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah et.al (2024) menunjukkan bahwa meskipun ada pelaksanaan program CSR, tidak

ada bukti kuat bahwa program tersebut mengarah pada pembangunan komunitas berkelanjutan. Ini menandakan bahwa pengukuran keberhasilan masih terbatas pada pelaksanaan serta persepsi masyarakat, bukan hasil jangka panjang.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan CSR PT XY Jambi secara umum telah berjalan dengan baik dan mencakup lima fokus utama, yaitu ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Berbagai program tersebut telah memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat, yang terlihat dari meningkatnya dukungan sosial, akses terhadap layanan kesehatan, serta perbaikan kualitas lingkungan sekitar perusahaan.

Namun demikian, implementasi CSR masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain kurang optimalnya kolaborasi dengan puskesmas, keterbatasan anggaran yang membatasi cakupan program, serta adanya ketidaksesuaian antara beberapa kegiatan CSR dengan kebutuhan riil masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan serta penyesuaian program, sehingga pelaksanaan CSR dapat berlangsung lebih efektif dan benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat secara tepat sasaran.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan CSR perusahaan sebaiknya melakukan

need assessment secara berkala sebelum menyusun program CSR, sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. PT XY Jambi juga perlu mengembangkan program yang berorientasi pada dampak jangka panjang (*sustainability*). Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan dokumentasi pelaksanaan CSR, termasuk menyusun laporan tahunan yang akuntabel, serta memperluas kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait guna memperkuat efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- (WBCSD), W. B. C. for S. D. (2000). *WBCSD' s first report- Corporate Social Responsibility. Geneva.*
- Aisyah, N., Rismawati, & Rahmawati. (2024). *The Influence Of CSR Strategy Evaluation On Sustainable. 08(03).*
- Arifin, A. S. (2023). *Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. 11(2), 174-179.*
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Carroll, A. B. (1991). *La Pirámide de la Responsabilidad Social Corporativa: en dirección a la gestión moral de los grupos de interés de la organización. 22.*
- Faizah, L., Witjaksono, A. D., & Kistyanto, A. (2023). *The Effect of Corporate Social Responsibility Program on*

- Increasing Community Empowerment*. 5(1), 1–11.
- Haeruddin, H., & Mappatoba, M. (2023). *Analisis Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Letawa Bagi Petani Kelapa Sawit Di Desa Makmur Jaya*. 11(December). <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/2000>
- ISO 26000. (2010). *International Standard Lignes directrices relatives à la responsabilité sociétale Reference number*. 2010.
- Kotler, P. and N. L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*.
- Mulyadi, D. (2019). *Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT Pertamina*.
- Prathap, S. (2024). *Education in India: Issues and Challenges*. 6(6). [https://doi.org/10.53469/jerp.2024.06\(06\).24](https://doi.org/10.53469/jerp.2024.06(06).24)
- Rahmawati, Y. (2020). *Komunikasi CSR dan Citra Perusahaan (Analisis Isi Pemberitaan CSR di Media Online Bisnis . com Tahun 2019)*. 07(02), 77–84. <https://doi.org/10.22236/komunika.v7i2.6329>
- RI, U. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Rosiyadi Putri, P., Asrul, M., & Renfiana, L. (2024). *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Manfaatnya Bagi PT Pertamina Tahun 2023*. 3(02). <https://doi.org/10.32764/izdiha.r.v3i02.4159>
- Tarigan, G. H., Radyati, M. R. N., & Utha, M. A. (2023). *Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Kesehatan PT Freeport Indonesia di Era Pandemi Covid-19*. 8, 112–124.
- Yunita, I., & Silalahi, H. (2024). *The Role of Tax Policy in Moderating Factors Influencing Green Investment Strategies in Indonesia*. 22, 3623–3649.